

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP *UNDERPRICING* SAHAM

Vina Karania Budiyo
Vinakarania@gmail.com
Teguh Gunawan Setyabudi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTARCT

This research determines the effect of profitability, leverage, and firm age on stock underpricing. Furthermore, profitability was measured by Return On Asset, and leverage was measured by Debt to Equity Ratio. Meanwhile, the firm age was measured by the year of the IPO minus the year the company was established. The research applies quantitatively. Moreover, the population consists of Consumer Non-Cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data collection technique used was purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, 44 Consumer Non-Cyclical companies were taken as samples. In addition, the data were gained from the companies who have used IPO during 2019-2023. The data analysis technique used was multiple linear regression with the instrument of the SPSS 21 version. The research result shows that both profitability and leverage do not affect stock underpricing. On the other hand, firm age has a positive effect on stock underpricing.

Keywords: profitability, leverage, firm age, and stock underpricing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, dan umur perusahaan terhadap underpricing saham. Profitabilitas diukur dengan return on asset, leverage diukur dengan debt to equity ratio, sedangkan umur perusahaan diukur dengan tahun IPO yang dikurangi dengan tahun perusahaan berdiri. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode purposive sampling didapatkan sampel sebanyak 44 perusahaan consumer non-cyclicals. Data penelitian diambil pada perusahaan yang melakukan IPO dalam periode tahun 2019-2023. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh terhadap underpricing saham. Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap underpricing saham.

Kata Kunci: profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan, dan *underpricing* saham

PENDAHULUAN

Pasar modal berperan penting dalam perekonomian, salah satunya melalui penawaran umum perdana (*Initial Public Offering*/IPO). IPO merupakan hal penting bagi perusahaan, karena memungkinkan mereka memperoleh tambahan modal dengan menjual saham kepada publik. Namun, fenomena *underpricing* sering kali terjadi dalam proses IPO, di mana harga penawaran saham lebih rendah dibandingkan dengan harga penutupan pada hari pertama perdagangan pada Bursa Efek. Alexander (2007) mengemukakan bahwa *underpricing* sering kali disebabkan oleh asimetri informasi antara emiten dan *underwriter*, serta antara investor yang memiliki informasi lebih dan yang tidak. Hal ini menciptakan kondisi di mana harga saham ditetapkan lebih rendah untuk menarik investor dan mengurangi risiko saham yang tidak terjual di pasar primer.

Underpricing pada IPO dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang sering dibahas dalam penelitian keuangan adalah profitabilitas perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung dipandang lebih menarik oleh investor, sehingga

dapat mempengaruhi tingkat *underpricing*. Selain profitabilitas terdapat *financial leverage* yang menjadi faktor dalam menentukan tingkat *underpricing* saham, semakin tinggi *financial leverage*, semakin besar kemungkinan *underpricing* terjadi. Hal ini terjadi karena underwriter memberikan harga awal yang rendah untuk saham perusahaan dengan DER tinggi, guna mengurangi risiko bahwa saham tersebut tidak laku terjual di pasar. Selain *financial leverage* dan profitabilitas terdapat umur perusahaan yang dapat mempengaruhi *underpricing* saham pada perusahaan, menurut Baron, (1982) umur perusahaan menunjukkan kondisi perusahaan yang tetap bertahan dan mampu bersaing. Perusahaan yang beroperasi lebih lama mempunyai kemampuan yang besar untuk menyediakan informasi. Adapun penelitian terdahulu terkait profitabilitas, *leverage*, dan umur perusahaan terhadap *underpricing* perusahaan seperti pada penelitian Setyorini *et al.*, (2024) menyatakan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan umur perusahaan masing-masing berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham. Sedangkan penelitian oleh Martha *et al.*, (2023) yang berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya, yang dimana hasil penelitian terkait umur perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas tidak mempengaruhi *underpricing* saham secara signifikan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *underpricing* saham?, (2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *underpricing* saham?, (3) Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *underpricing* saham?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap *underpricing* saham, (2) Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *leverage* terhadap *underpricing* saham, (3) Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh umur perusahaan terhadap *underpricing* saham.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal, adalah konsep yang menjelaskan bagaimana perusahaan mengomunikasikan informasi kepada pihak luar, terutama investor, untuk mengurangi asimetri informasi. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) dan menjadi salah satu teori penting dalam ekonomi dan keuangan. Hubungan teori ini dengan penelitian yang diambil adalah teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan menggunakan informasi untuk memberikan sinyal kepada investor mengenai kondisi mereka. Dalam konteks IPO, harga saham yang ditawarkan dapat berfungsi sebagai sinyal tentang kualitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dan umur yang lebih lama cenderung memberikan sinyal positif, sehingga dapat mengurangi tingkat *underpricing*.

Teori *Underpricing*

Teori ini menjelaskan bahwa *underpricing* dapat terjadi sebagai akibat dari asimetri informasi antara emiten dan investor. Menurut Baron (1982), *underpricing* merupakan upaya untuk menarik minat investor dengan menawarkan harga yang menarik untuk mengimbangi risiko informasi yang tidak sempurna. Teori *underpricing* merujuk pada fenomena di mana harga saham yang ditawarkan dalam *Initial Public Offering* (IPO) ditetapkan lebih rendah dibandingkan dengan harga saham yang diperdagangkan di pasar sekunder pada hari pertama setelah IPO.

Profitabilitas

Profitabilitas dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi investor terhadap stabilitas dan potensi pertumbuhan perusahaan. Secara umum, profitabilitas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Ini merupakan indikator penting bagi manajemen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menilai efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola

sumber daya yang ada. Kasmir (2016) menyatakan bahwa "profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualannya, sering ditunjukkan dengan marjin laba (*profit margin*).". Ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak hanya berkaitan dengan laba bersih tetapi juga dengan efisiensi dalam penjualan. Profitabilitas dapat diukur melalui berbagai rasio, seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan indikator kunci dari kesehatan finansial sebuah perusahaan. Dengan memahami konsep profitabilitas dan cara mengukurnya, manajemen dapat membuat keputusan yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan menarik perhatian investor.

Leverage

Leverage dapat memengaruhi tingkat *underpricing* melalui persepsi risiko keuangan yang lebih tinggi. Namun, penelitian oleh Welch (1989) menunjukkan bahwa *leverage* tinggi dapat berfungsi sebagai sinyal positif tentang prospek perusahaan. Secara umum *leverage* merupakan konsep penting dalam manajemen keuangan yang merujuk pada penggunaan utang untuk meningkatkan potensi keuntungan perusahaan. Rodoni dan Ali (2010) mengartikan *leverage* sebagai "kemampuan perusahaan dalam memenuhi suatu kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang." Hal ini menekankan pentingnya struktur modal dalam menentukan tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini menggunakan segi *leverage* keuangan atau *financial leverage*. *Leverage* keuangan merupakan alat penting dalam manajemen keuangan yang memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan potensi keuntungan melalui penggunaan utang. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan utang juga membawa risiko yang harus dikelola dengan hati-hati. Pemahaman tentang konsep ini sangat penting bagi manajemen dalam pengambilan keputusan strategis terkait pembiayaan dan investasi.

Umur Perusahaan

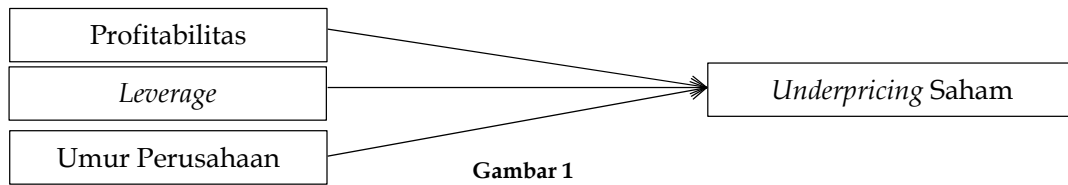
Umur perusahaan sering digunakan sebagai *proxy* untuk tingkat pengalaman dan informasi publik tentang perusahaan. Penelitian oleh Carter *et al.* (1998) menyatakan bahwa umur perusahaan yang lebih tua terkait dengan *underpricing* yang lebih rendah karena informasi yang lebih mudah diakses oleh investor. Pradana *et al.* (2016) menyatakan umur perusahaan menggambarkan lamanya suatu perusahaan telah didirikan dan menjalankan operasinya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu bersaing dan memiliki kinerja yang baik. Perusahaan yang sudah lama didirikan cenderung dipandang lebih profesional karena dianggap lebih berpengalaman dan memiliki komitmen kuat dalam melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sehingga kesimpulan mengenai umur perusahaan menunjukkan bahwa lamanya eksistensi sebuah perusahaan memiliki nilai strategis dalam konteks bisnis.

Penelitian Terdahulu

Pertama, Setyorini, *et al.* (2024) profitabilitas, *leverage* dan umur Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *underpricing* saham. hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Martha Ng, *et al.* (2023) yang dimana profitabilitas, *leverage* dan umur Perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Kedua, Siregar (2024) profitabilitas berpengaruh positif terhadap *underpricing* saham sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *underpricing* saham. sedangkan penelitian Rahma, *et al.*(2024) hasil penelitiannya berbanding terbalik dimana profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *underpricing* saham. Ketiga, Isnaini, *et al.* (2024) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham, sedangkan hasil penelitian Pahlevi (2014) variabel *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *underpricing* saham. Keempat, penelitian oleh Agustina dan Yousida(2021) menyatakan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan umur Perusahaan berpengaruh terhadap

underpricing saham dan sebaliknya Kristiantari (2013) menyatakan bahwa profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *underpricing* saham.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Underpricing Saham

Profitabilitas merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat Underpricing saham pada saat Initial Public Offering (IPO). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat mengurangi ketidakpastian investor dan meningkatkan minat mereka terhadap saham perusahaan, sehingga berpotensi mengurangi tingkat underpricing. Berdasarkan teori sinyal menurut Pustika (2022), profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan prospek yang menjanjikan. Hal ini dapat menarik minat investor untuk berinvestasi, karena laba yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Penelitian Sonia (2024) menunjukkan koefisien regresi memberikan hasil pengaruh positif dari ROA terhadap Underpricing. Artinya, kenaikan ROA akan meningkatkan tingkat Underpricing saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Underpricing Saham.

Pengaruh Leverage Terhadap Underpricing Saham

Semakin tinggi leverage, semakin besar risiko perusahaan, yang berpotensi meningkatkan tingkat underpricing dikarenakan perusahaan dengan DER tinggi cenderung memberikan harga penawaran yang lebih rendah untuk menjual sahamnya saat IPO, pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Setyorini et al., (2024) dan Rahma et al., (2024) yang menyatakan bahwa financial leverage berpengaruh positif signifikan terhadap underpricing, hal tersebut menunjukkan semakin tinggi DER, semakin tinggi pula tingkat underpricing karena peningkatan risiko yang dirasakan investor. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

H₂: Leverage berpengaruh positif terhadap Underpricing Saham.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Underpricing Saham

Menurut Asnaini (2017), "umur perusahaan menunjukkan lamanya suatu perusahaan beroperasi sejak didirikan berdasarkan akta pendirian sampai dengan perusahaan tersebut melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia." Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih lama beroperasi biasanya memiliki reputasi dan kredibilitas yang lebih baik di mata investor. Perusahaan yang lebih tua biasanya memiliki jaringan yang lebih kuat dan hubungan bisnis yang lebih baik, memberikan sinyal positif kepada investor. Penelitian yang dilakukan oleh Setyorini et al. (2024) mendapatkan hasil umur perusahaan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap underpricing saham. Perusahaan yang lebih tua cenderung mengalami tingkat Underpricing yang berbeda dibandingkan dengan perusahaan yang lebih baru. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

H₃: Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap Underpricing Saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, yaitu pengaruh profitabilitas, *Leverage*, dan umur perusahaan terhadap *Underpricing* saham. Dalam konteks ini, penelitian akan menganalisis bagaimana faktor-faktor tersebut secara individu maupun bersama-sama memengaruhi tingkat *Underpricing* saham pada perusahaan yang melakukan IPO. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana (*Initial Public Offering*/IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan sektor *Consumer non-Cyclicals* yang melakukan IPO di tahun 2019 – 2023.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu Teknik pengumpulan sampel yang menggunakan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian tersebut. Teknik ini digunakan karena tidak semua perusahaan dalam populasi memenuhi kriteria yang relevan dengan tujuan peneliti. Adapun kriteria pengambilan sampel penelitian ini sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (2) Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang melakukan IPO dalam periode tahun 2019-2023, (3) Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang mengalami *Underpricing* saham, (4) Tersedianya kelengkapan data dan informasi laporan IPO dan laporan keuangan yang diperlukan berdasarkan variabel data penelitian. Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dari tahun 2019 hingga tahun 2023, terdapat 131 populasi yang tersedia dan sampel yang terpilih dari penelitian ini sebanyak 44 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan merupakan studi dokumentasi yang diperoleh dari data sekunder yang berupa laporan keuangan dan laporan IPO perusahaan sektor *Consumer non-Cyclicals* yang melakukan *Initial Public Offering* pada rentan waktu 2019-2023 yang bisa didapatkan dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA Surabaya. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan serta laporan *New Listing* Perusahaan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah konsep yang sangat penting dalam penelitian, merujuk pada karakteristik, atribut, atau sifat yang dapat diukur dan memiliki variasi. Menurut Sugiyono (2015) "Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan pada variabel dependen." Ini menunjukkan bahwa variabel independen adalah faktor yang dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi. Variabel bebas (*independent variable*), juga dikenal sebagai variabel bebas atau prediktor, adalah salah satu komponen kunci dalam penelitian yang berfungsi sebagai penyebab atau faktor yang mempengaruhi variabel lain, yang disebut variabel dependen. Sedangkan variabel dependen (*dependent variable*) adalah salah satu komponen kunci dalam penelitian yang merujuk pada variabel yang diukur atau diamati untuk menentukan efek dari variabel lain, yaitu variabel independen.

Variabel Penelitian

Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari berbagai sumber daya yang dimiliki, seperti aset, modal, dan pendapatan. Menurut Harahap (2009), profitabilitas menggambarkan kemampuan

perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada. Hal ini menjadi indikator penting bagi investor dan manajemen untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *Return On Assets* (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Skala Pengukuran Variabel Profitabilitas ini menggunakan ROA dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Leverage

Leverage adalah konsep dalam manajemen keuangan yang merujuk pada penggunaan utang untuk membiayai aset dengan harapan bahwa pengembalian dari aset tersebut akan melebihi biaya utang. Salah satu cara untuk mengukur tingkat *Leverage* suatu perusahaan adalah dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah istilah yang merujuk pada lamanya suatu perusahaan telah didirikan dan beroperasi dalam dunia bisnis. Umur perusahaan merupakan indikator penting yang dapat memberikan gambaran tentang stabilitas, pengalaman, dan reputasi perusahaan di pasar. Andrayani (2016) Mengemukakan bahwa umur perusahaan menunjukkan berapa lama perusahaan tersebut dibentuk dan beroperasi. Semakin lama perusahaan beroperasi, semakin banyak informasi yang tersedia tentang perusahaan tersebut, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor. Berikut rumus perhitungan variabel umur perusahaan:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun IPO} - \text{Tahun Perusahaan Berdiri}$$

Underpricing Saham

Underpricing saham adalah fenomena yang terjadi saat harga saham yang ditawarkan pada Initial Public Offering (IPO) ditetapkan lebih rendah dari nilai pasar yang sebenarnya. Hal ini sering kali terlihat ketika saham baru ditutup pada harga yang lebih tinggi pada hari pertama perdagangan dibandingkan dengan harga IPO yang ditetapkan. Lestari (2015) Menyatakan bahwa Underpricing merupakan kondisi di mana harga penawaran saham perdana dinilai lebih rendah dibandingkan dengan harga saham pada saat penutupan hari pertama di pasar sekunder. Berikut rumus perhitungan variabel *underpricing* saham:

$$\text{Initial Return (IR)} = \frac{\text{Pt1} - \text{Pt0}}{\text{Pt0}} \times 100\%$$

Keterangan:

Pt1= harga penutupan pasar sekunder

Pt0= harga IPO

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data yang digunakan dalam penelitian ini, seperti variabel Underpricing saham, profitabilitas (ROA), Leverage (DER), dan umur perusahaan. Melalui analisis ini, peneliti dapat menghitung ukuran statistik, seperti rata-rata (mean), median, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari masing-masing variabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu sampel data berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal. Distribusi normal, juga dikenal sebagai distribusi Gaussian, memiliki bentuk kurva lonceng yang simetris, di mana sebagian besar data terpusat di sekitar rata-rata. Data dikatakan berdistribusi normal ketika hasil signifikan uji Kolmogorov Smirnov lebih dari 0,05 dan grafik *Probability Plot* menyebar di sekitar garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

Ghozali (2016), uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika variabel independen saling berkorelasi dengan kuat, hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam menginterpretasikan pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Untuk mendeteksi multikolinearitas, digunakan beberapa indikator, seperti nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Nilai VIF yang lebih besar dari 10 atau nilai *tolerance* yang kurang dari 0,1 menunjukkan adanya multikolinearitas yang serius begitupun sebaliknya jika hasil VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka data dikatakan bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa *varians* residual dalam model regresi bersifat konstan di seluruh pengamatan. Dalam model regresi yang baik, *varians* dari residual harus homogen, atau disebut homoskedastisitas. Jika terdapat heteroskedastisitas, yaitu situasi di mana *varians* residual berubah-ubah (tidak konstan) pada tingkat prediksi yang berbeda, maka hasil estimasi regresi dapat menjadi tidak efisien dan tidak dapat diandalkan. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas, digunakan beberapa metode, seperti uji Glejser, uji Breusch-Pagan, atau dengan mengamati pola pada grafik *scatterplot* antara residual dan nilai prediksi. Penelitian ini menggunakan *scatterplot* dan ARCH (*Autoregressive Conditional Heteroskedasticity*) Test yang dilihat dari nilai *p-value*-nya yang lebih dari *alpha* 5% atau 0,05.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah metode statistik yang digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi antara residual (kesalahan) dalam model regresi pada waktu yang berbeda. Autokorelasi sering terjadi dalam data *time series*, di mana nilai suatu pengamatan dipengaruhi oleh nilai pengamatan sebelumnya. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Durbin-Watson (DW) uji ini adalah salah satu metode paling populer untuk mendeteksi autokorelasi. Dimana data hasil pengujian Durbin Watson tidak boleh kurang dari -2 dan tidak boleh lebih dari 2.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen (terikat) dengan dua atau lebih variabel independen (bebas). Metode ini bertujuan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen yang diketahui. Dalam penelitian ini, model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$UP = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 AGE + e$$

Keterangan:

UP: *Underpricing Saham*

ROA: *Return On Assets*

DER: *Debt to Equity Ratio*

AGE: Umur Perusahaan

$\beta_{1,2,3}$: Koefisien Regresi masing-masing variabel independent

e: *Error term*

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi, yang sering disimbolkan dengan R^2 (R kuadrat), adalah ukuran yang digunakan dalam analisis regresi untuk menunjukkan seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model regresi lebih baik dalam menjelaskan data. Dalam kata lain, jika nilai R^2 yang tinggi (dekat dengan 1) menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun cukup baik dalam memprediksi atau menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji F

Uji F adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen dalam model regresi linear secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini sering disebut juga sebagai uji simultan atau uji signifikansi model regresi secara keseluruhan. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji F yaitu Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, model regresi signifikan secara statistik dan seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen begitupun sebaliknya.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t, atau t-test, adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara satu atau lebih kelompok data. Uji ini sangat berguna dalam penelitian untuk menentukan apakah perbedaan yang diamati antara rata-rata kelompok disebabkan oleh faktor-faktor tertentu atau hanya terjadi secara kebetulan. Tujuan utama dari uji t adalah untuk menguji hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara rata-rata dua kelompok. Jika hasil uji menunjukkan nilai sig yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05), maka hipotesis nol ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelompok tersebut begitupun jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan menerima Hipotesis nol (H_0)

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas (ROA), *Leverage* (DER), dan Umur Perusahaan (AGE) sebagai variabel independen, dan *Underpricing* saham (Size) sebagai variabel dependen. Berikut hasil dari analisis deskriptif dijelaskan di tabel bawah ini:

Tabel 2
Hasil Uji Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
ROA	44	-.05	.70	.0843	.13079
DER	44	.01	9.09	1.7204	1.81044
AGE	44	2.00	64.00	15.6364	12.16379
SIZE	44	.02	11.01	.6543	1.72224
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Hasil Output SPSS (Data Diolah), 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif nilai rata-rata profitabilitas (ROA) sebesar 0,0843 dengan standar deviasi 0,13079 dan nilai minimum -0,05 serta nilai maksimum sebesar 0,70. Sedangkan untuk nilai rata-rata variabel *leverage* (DER) sebesar 1,7204 dengan standar deviasi 1,81044 dan nilai minimum 0,01 serta nilai maksimum-nya sebesar 9,09. Variabel umur perusahaan (AGE) memiliki nilai rata-rata sebesar 15,6364 dengan standar deviasi 12,16379 dan nilai minimum variabel AGE sebesar 2 dan nilai maksimum-nya sebesar 64. Untuk variabel *underpricing* saham (SIZE) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6543 dengan standar deviasi sebesar 1,72224 dengan nilai minimum 0,02 dan nilai maksimum 11,01.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah penting dalam analisis regresi linier untuk memastikan bahwa residual berdistribusi secara normal, uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan dua metode pengujian yaitu pengukuran *Kolmogorov-smirnov test* dan grafik normal *probability plot*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji statistik non-parametrik *test one-sample Kolmogrov-smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dalam metode ini adalah jika hasil probabilitas $\geq 0,05$ maka data berdistribusi secara normal. Hasil dari metode *Kolmogorov-smirnov* penelitian dilampirkan pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

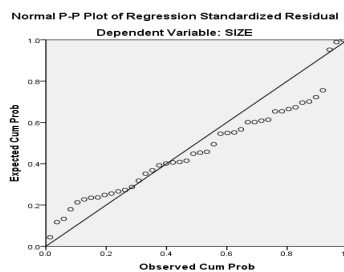
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		44
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.39124492
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.179
	<i>Positive</i>	.179
	<i>Negative</i>	-.114
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.190
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.118

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Output SPSS (Data Diolah), 2025

Berdasarkan Tabel 3 bahwa uji normalitas *Kolmogorov-smirnov test* menunjukkan hasil tingkat signifikan *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,118 yang artinya data tersebut telah berdistribusi secara normal karena tingkat signifikasinya lebih besar dari 0,05 ($0,118 > 0,05$) sehingga data yang diuji dinyatakan layak untuk digunakan sebagai penelitian. Analisis grafik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu grafik normal *Probability plot*. Dasar pengambilan keputusan dari P-P Plot ini yaitu dengan melihat penyebaran data yang ada didalam grafik menyebar di sekitar garis diagonal dan searah dengan garis diagonal maka dikatakan data berdistribusi secara normal. Berikut grafik P-P Plot berdasarkan hasil uji:



Gambar 2
Uji Normalitas

Sumber: Hasil Output SPSS (Data Diolah), 2025

Berdasarkan gambar 2, diketahui bahwa titik-titik atau data telah menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis. Artinya, data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal dan layak untuk digunakan pada pengujian selanjutnya.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi tinggi antar variabel independen dan model regresi linier berganda. Untuk mengetahui apakah terbebas dari hasil uji multikolinearitas dapat menggunakan nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF) dengan syarat $VIF \leq 10$ maka nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen bebas atau terhindar dari multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		keterangan	
	Tolerance	VIF		
1	(Constant)			
	ROA	.867	1.154	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	DER	.918	1.089	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	AGE	.918	1.089	Tidak Terjadi Multikolinearitas

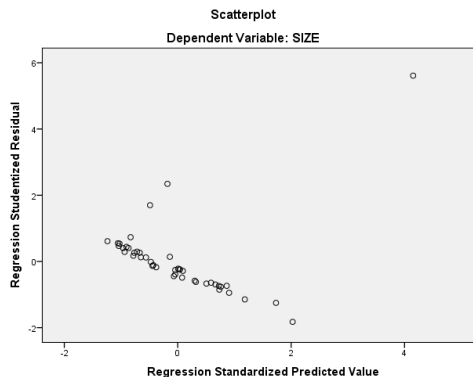
a. *Dependent Variable* : SIZE

Sumber: Hasil Output SPSS (Data Diolah), 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4 menunjukkan nilai *tolerance* dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dari hasil regresi uji multikolinearitas tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari multikolinearitas, karena nilai *tolerance* masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,10 ($>0,10$) dan nilai VIF kurang dari 10 (<10).

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* atau nilai residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian ini menggunakan analisis grafik *scatterplot*. Model regresi yang baik yaitu dengan grafik yang memiliki titik-titik menyebar secara acak di sekitar atau menyebar diatas sumbu Y dan dibawah angka nol, dan tidak membentuk sebuah pola. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Grafik

Sumber: Hasil Output SPSS (Data Diolah), 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 3 menunjukkan bahwa titik-titik yang ada pada grafik *scatterplot* tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga dapat

diindikasikan bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas. Selain grafik *scatterplot*, uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan *ARCH-Test*. Model dapat dikatakan heteroskedastisitas apabila variabel independen secara signifikan berpengaruh pada absolut residual. Untuk terbebas dari gejala heteroskedastisitas maka nilai signifikan harus lebih besar dari 0,05 atau *p-value* lebih dari alpha 5%. Berikut hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini:

Tabel 5
Penelitian Heteroskedasticity Test: ARCH

Heteroskedasticity Test: ARCH		
F-Statistic	1.668626	Prob. F (1,41) 0.2037
Obs*R-Squared	1.681584	Prob. Chi-Square (1) 0.1947

Sumber: Hasil Output SPSS (Data diolah), 2025

Pada gambar Tabel 5 dapat diketahui bahwa semua *p-value* bernilai lebih dari alpha 5% atau lebih dari 0,05 maka dapat diidentifikasi bahwa data yang digunakan terbebas dari kasus heteroskedastisitas. Sehingga data layak untuk digunakan dalam pengujian selanjutnya.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Adapun cara untuk mengetahui adanya autokorelasi yaitu dideteksi dengan Durbin Watson. Apabila nilai Durbin Watson diantara -2 dan 2 maka model regresi dianggap tidak terjadi adanya autokorelasi. Berikut merupakan hasil dari uji autokorelasi dari penelitian ini:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.481

a. Predictors: (Constant), AGE, DER, ROA

b. Dependent Variable: SIZE

Sumber: Hasil Output SPSS (Data diolah), 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai pengujian Durbin Watson bernilai tidak lebih dari 2 dan tidak kurang dari -2 atau jika dalam perhitungan Durbin Watson maka $-2 < 1,481 < 2$. Sehingga asumsi residual independen telah terpenuhi atau bisa dikatakan tidak terjadi autokorelasi data.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis regresi yang termasuk dalam uji statistik yang digunakan untuk mengkaji dan memodelkan hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$UP = -0,565 + 0,854ROA + (-0,114)DER + 0,086AGE + e$$

Keterangan:

UP: *Underpricing Saham*

ROA: *Return On Assets*

DER: *Debt to Equity Ratio*

AGE: *Umur Perusahaan*

$\beta_{1,2,3}$: Koefisien Regresi masing-masing variabel independent

e: *Error term*

Hasil uji analisis regresi linear berganda diperoleh dari pengujian pada hasil tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.565	.484			-1.167	.250
ROA	.854	1.807	.065		.472	.639
DER	-.114	.127	-.120		-.897	.375
AGE	.086	.019	.606		4.549	.000

a. Dependent Variable: SIZE

Sumber: Hasil Output SPSS (Data diolah), 2025

Berdasarkan lampiran tabel tersebut maka diketahui bahwa nilai konstanta pada hasil pengujian ini sebesar -0,565 yang dimana jika variabel profitabilitas, *leverage*, dan umur perusahaan bernilai sama dengan nol (0) maka variabel dependen (*underpricing* saham) berjumlah -0,565. Dari tabel tersebut juga diketahui nilai koefisien B pada profitabilitas sebesar 0,854 sedangkan koefisien B pada *leverage* sebesar -0,114 dan koefisien B pada umur perusahaan sebesar 0,086.

Hasil Uji Kelayakan Model

Hasil Uji Regresi Determinasi (R²)

Koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengukur proporsi variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Semakin tinggi nilai R² semakin baik model tersebut dalam menjelaskan variasi data. Berikut hasil dari perhitungan penelitian ini:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.589 ^a	.347	.298	1.44247

a. Predictors: (Constant), AGE, DER, ROA

b. Dependent Variable: SIZE

Sumber: Hasil Output SPSS (Data diolah), 2025

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi R Square sebesar 0,347 atau 34,7%. Hal ini berarti 34,7% *Underpricing* Saham dapat dijelaskan oleh variabel Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DER), dan Umur Perusahaan (AGE) sedangkan sisanya dapat dipengaruhi oleh variabel diluar model yang diteliti.

Hasil Uji Statistik F

Tujuan utama uji F untuk mengetahui apakah model regresi yang dibangun layak digunakan, yaitu apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama benar-benar memengaruhi variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F yaitu Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berikut adalah hasil uji F pada penelitian ini:

Tabel 9
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.313	3	14.771	7.099	.001 ^b
	Residual	83.229	40	2.081		
	Total	127.542	43			

a. Dependent Variable: SIZE

b. Predictors: (Constant), AGE, DER, ROA

Sumber: Hasil Output SPSS (Data diolah), 2025

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 9 diketahui nilai F sebesar 7,099 dengan nilai signifikansi 0.001 maka dapat disimpulkan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan secara serentak terhadap variabel dependen. Maka untuk mengetahui hal ini lebih lanjut kita memerlukan uji hipotesis.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t, atau t-test, adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara satu atau lebih kelompok data. Tujuan utama dari uji t adalah untuk menguji hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara rata-rata dua kelompok. Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05), maka hipotesis nol ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelompok tersebut. Berikut hasil dari penelitian ini:

Tabel 10
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.565	.484			-1.167	.250
ROA	.854	1.807			.065	.472
DER	-.114	.127			-.120	.375
AGE	.086	.019			.606	4.549

a. Dependent Variabel: SIZE

Sumber: Hasil Output SPSS (Data diolah), 2025

Berdasarkan hasil tabel diatas maka diketahui bahwa variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikan 0,639 yang dimana hasil tersebut lebih dari tingkat signifikansi (0,05) sehingga dinyatakan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham, untuk variabel *leverage* (DER) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,375 yang dimana hasil tersebut menunjukkan lebih besar dari tingkat signifikan sehingga *leverage* dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham, variabel umur perusahaan (AGE) memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan yang ditetapkan sehingga umur perusahaan dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Underpricing* Saham

Berdasarkan hasil uji t atau uji hipotesis pada tabel 10, variabel Profitabilitas yang dipresentasikan oleh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Underpricing* Saham memiliki nilai B 0,854, nilai t sebesar 0,472 dengan nilai signifikansi 0,639. Dari nilai koefisien B yaitu profitabilitas searah dan positif dengan *underpricing* saham namun nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha 0,05 ($0,639 \geq 0,05$) yang artinya hasil penelitian pada variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing* Saham pada Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang melakukan IPO pada periode 2019-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat terjadi karena investor lebih fokus pada faktor lain seperti reputasi *underwriter*, prospek pertumbuhan, atau kondisi pasar saat IPO selain itu investor lebih tertarik pada pertumbuhan perusahaan dibandingkan kinerja keuangan historis seperti profitabilitas, investor beranggapan bahwa perusahaan baru di bursa sering berkonsentrasi pada inovasi dan ekspansi sehingga profitabilitas tidak mencerminkan dengan nilai perusahaan di masa mendatang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Martha Ng, et al. (2023), Hakim S. dan Fauzan (2023), Siregar A.F. (2024) dan Sonia, et al (2025) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *return on assets* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Underpricing* Saham.

Pengaruh Leverage Terhadap Underpricing Saham

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t pada tabel 10, variabel *leverage* yang diproksikan oleh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *Underpricing Saham* mendapatkan hasil B sebesar -0,114, nilai t sebesar -0,897 dengan nilai signifikansi 0,375. Hasil nilai koefisien B menunjukkan hasil yang negatif dan berlawanan arah dengan *underpricing* saham dan nilai signifikansi lebih besar daripada nilai alpha 0,05 ($0,375 \geq 0,05$) yang dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage* memiliki arah yang negatif dan tidak searah dengan hipotesis yang diajukan jika *leverage* meningkat maka *underpricing* saham menurun, selain itu *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *underpricing* saham pada Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang melakukan IPO pada periode 2019-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat terjadi dikarenakan investor lebih fokus pada faktor lain seperti reputasi *underwriter*, ukuran perusahaan dan kurangnya transparansi serta pemahaman struktur modal sehingga investor sulit memahami secara mendalam mengenai struktur modal perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini juga didukung oleh studi empiris sebelumnya yang menunjukkan ketidakkonsistenan pengaruh *leverage* terhadap *underpricing*. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh investor yang membeli saham saat IPO hanya untuk kebutuhan investasi jangka pendek yang dimana investor membeli saham dengan tujuan untuk menjual kembali saat harga saham perusahaan meningkat sehingga investor tidak terlalu memperhatikan faktor *leverage* sebagai penentu saat akan berinvestasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Martha Ng, *et al.* (2023), Isnaini R. F., *et al.* (2024), dan Firdaus H. dan Vinola H. (2020) yang menyatakan bahwa hasil penelitian terkait *leverage* yang diproksikan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *underpricing* saham.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Underpricing Saham

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t pada tabel 10, variabel Umur Perusahaan yang diproksikan oleh SIZE terhadap *Underpricing Saham* mendapatkan hasil B sebesar 0,086, nilai t sebesar 4,549 dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien B searah dan positif terhadap *underpricing* saham, dan nilai signifikan lebih kecil daripada nilai alpha yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 ($0,000 \leq 0,05$) sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap *underpricing* saham pada Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang melakukan IPO pada periode 2019-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil ini menunjukkan bahwa umur perusahaan yang lebih Panjang cenderung memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan terlihat stabil dan memiliki kepercayaan yang tinggi di pasar, saat perusahaan yang sudah lama berdiri memberikan sinyal positif bagi investor sehingga investor berpikiran bahwa kinerja saham di masa mendatang akan tetap stabil dan konsisten, semakin tua umur perusahaan semakin meningkat *underpricing* saham karena meningkatnya daya tarik saham di pasar dan meningkatnya kepercayaan investor oleh karena itu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *underpricing* saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadana S. W. (2018) dan Setyorini, *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa hasil penelitian terkait umur perusahaan yang diproksikan menggunakan SIZE berpengaruh secara signifikan terhadap *underpricing* saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah profitabilitas, *leverage* dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *underpricing* saham pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang melakukan *initial public offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentan

waktu 2019-2023. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, adapun beberapa kesimpulan terkait hasil penelitian ini: (1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *underpricing* saham dikarenakan profitabilitas tidak menjadi sinyal dan fokus pertimbangan utama bagi investor saat ingin membeli saham pada perusahaan. Hal ini terjadi karena investor lebih fokus dan tertarik pada pertumbuhan perusahaan, prospek pertumbuhan dan kondisi pasar saat IPO. Investor beranggapan bahwa perusahaan baru di bursa sering berkonsentrasi pada inovasi dan ekspansi sehingga profitabilitas tidak mencerminkan nilai perusahaan di masa mendatang. (2) Hasil penelitian ini yaitu *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *underpricing* saham, investor tidak menjadikan laporan keuangan sebagai sumber informasi utama untuk melakukan investasi. teori sinyal menyatakan bahwa *leverage* dapat digunakan sebagai sinyal kualitas oleh perusahaan, tetapi dalam konteks IPO, sinyal yang lebih kuat justru berasal dari variabel lain seperti reputasi *underwriter*, tingkat pengungkapan informasi, prospektus perusahaan saat IPO, dan tingkat permintaan pasar terhadap saham baru. Selain itu *leverage* memberi sinyal untuk pendanaan jangka panjang sedangkan *underpricing* untuk pendanaan jangka pendek. (3) Hasil pada pengujian hipotesis umur perusahaan ini menunjukkan bahwa menerima hipotesis yang diuji, yaitu umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *underpricing* saham yang dimana hal ini berpengaruh dikarenakan investor menerima sinyal bahwa perusahaan dapat bertahan dari tahun ke tahun dalam mengembangkan dan mempertahankan usahanya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ini adapun beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti, yaitu dalam penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan referensi, pendukung, pedoman, pembanding dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat menjelaskan variabel yang mempengaruhi *underpricing* saham yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Selain itu diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat memperhatikan sektor perusahaan yang akan di teliti, dan tidak hanya fokus pada satu sektor saja.

Daftar Pustaka

- Agustina, M., dan I. Yousida. 2021. Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Financial Leverage Terhadap Underpricing Saham Pada Penawaran Umum Perdana Di Bursa Efek Indonesia. *JIEB: Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 7(3):417-429
- Alexander, L. 2007. *Handbook of Corporate Finance: Empirical Corporate Finance*. Volume 1. Elsevier/North-Holland. Amsterdam.
- Andrayani, D. 2016. Pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap corporate social responsibility (CSR) disclosure (Studi empiris pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014). Skripsi. STIE Perbanas Surabaya.
- Asnaini, H. 2020. Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Persentase Saham Yang Ditawarkan Dan Earning Per Share Terhadap Underpricing Saham Pada Saat Initial Public Offering Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Publikasi Universitas Ahmad Dahlan*.
- Baron, D. P. 1982. A Model of The Demand for Investment Banking Advising and Distribution Service for New Issues. *The Journal of Finance* 37(4): 955-976.
- Carter, R. B., F. H. Dark, A. K. Singh. 1998. Underwriter Reputation, Initial Return, and Long Run Performance of IPO Stocks. *The Journal of Finance* 53(1):285-311.
- Firdaus, H. dan V. Herawati. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Financial Leverage Dan Reputasi Underwriter Terhadap Tingkat Underpricing Dengan Reputasi

- Auditor Sebagai Variabel Moderasi. Webinar Nasional Cendekiawan ke-6. KOCENIN Serial Konferensi No.1
- Ghozali I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hakim, S., dan Fauzan. 2023. Pengaruh Variabel Keuangan dan Non-Keuangan Terhadap Underpricing Saham Pada Saat IPO Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2020-2022). *Journal of Social Science Research* 3(5):2211-2233.
- Harahap, S. S. 2009. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi Pertama. PT. Rajawali Pers. Jakarta
- Isnaini, R. F., dan R. Oktavianna. 2024. Pengaruh Intellectual Capital Disclosure, Firm Size, dan Financial Leverage Terhadap Tingkat Underpricing Saham. *Jurnal Mahasiswa Humanis* 4(3):903-912.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-sembilan. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Kristiantari, I. D. A. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Saham Pada Penawaran Saham Perdana Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah dan Humanika (JINAH)* 2(2):785-811
- Lestari, A. H., R. R., Hidayat, dan S. Sulasmiyati. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham pada Penawaran Umum Perdana di BEI Periode 2012-2014 (Studi pada Perusahaan yang Melaksanakan IPO di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 25(1), 1-9.
- Martha, Ng., A. D. Saragih, dan J. Chandra. 2023. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering Di BEI Tahun 2017-2021. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen* 11(1):52-63.
- Pahlevi, R. W. 2014. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Saham Pada Penawaran Saham Perdana Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis* 18(2):219-232
- Pustika, T. H., D., Hariyanto, dan H., Safitri. 2022. The Effect of DER, Firm Size, and CR on PBV with ROE as an Intervening Variable. *Jurnal Manajemen Bisnis* 13(2), 289-305.
- Rahma, C. A., H. Wiharno, dan A. Nurhandika. 2024. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Saham Pada Penawaran Umum Perdana. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi (JRKA)* 10(1):28-44.
- Ramadana, S. W. 2018. Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (IPO) Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan* 2(2):102-108
- Rodoni, A., dan H. Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Setyorini, A., N. Darmayanti, dan F. Rachmaniyah. 2024. Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, dan Financial Leverage Terhadap Underpricing Saham Initial Public Offering Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *Journal of Management and Accounting* 7(1):93-104.
- Siregar, A. F. 2024. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Saham Pada Saat IPO Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studi Akuntansi Pajak Keuangan (JUSAPAK)* 2(3):199-210.
- Sonia, F. Soejono, A. S. Mendari, dan M. Vinice. 2025. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan Terhadap Tingkat Underpricing Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO Di BEI Tahun 2020-2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang* 14(2):21-34
- Spence, M. 1973. Job Market Signaling. *Quarterly Journal of Economics* 87(3):355-374.
- Welch, I. 1989. Seasoned Offerings, Imitation Costs, and the Underpricing of Initial Public Offerings. *The Journal of Finance* 44(2):421-449.